

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA BAPAK MUHAMMAD SUPENDI
DENGAN MEMBERIKAN MODAL KEPADA ISTRI UNTUK BERJUALAN*****FATHER MUHAMMAD SUPENDI'S FAMILY ECONOMIC EMPOWERMENT
BY GIVING CAPITAL TO HIS WIFE TO SELL*****Mohammad Zakki Nugraha¹, Nabil², Rifma Ghulam Dzaljad³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia.¹zakkinugraha29@gmail.com, ²nabilabin.aa@gmail.com, ³rifmaghulam@uhamka.ac.id**Abstrak**

Kemiskinan struktural yang dialami keluarga dhuafa perkotaan memerlukan pendekatan pemberdayaan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi keluarga Muhammad Supendi melalui pemberian modal usaha kepada istri berdasarkan prinsip teologi Al-Ma'un. Metode Community-Based Participatory Action Research diterapkan dengan melibatkan keluarga sebagai subjek aktif dalam proses pemberdayaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan focus group discussion. Implementasi program mencakup tiga pendekatan strategis yaitu kultural-religius melalui penyediaan Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah, dermawan melalui bantuan kebutuhan pokok, dan kewirausahaan melalui pemberian modal usaha bubur Madura. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kondisi ekonomi keluarga dengan terciptanya sumber pendapatan berkelanjutan, perbaikan taraf hidup melalui pemenuhan kebutuhan dasar, dan penguatan fondasi spiritual. Program berhasil memutus ketergantungan ekonomi tunggal dan menciptakan resiliensi ekonomi keluarga dhuafa perkotaan melalui pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan ekonomi.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi; teologi Al-Ma'un; keluarga dhuafa; modal usaha; pemberdayaan perempuan

Abstract

The structural poverty experienced by urban dhuafa families requires a holistic empowerment approach that integrates spiritual, social, and economic dimensions. This research aims to analyze the implementation of the economic empowerment of Muhammad Supendi's family through the provision of business capital to his wife based on the theological principle of Al-Ma'un. The Community-Based Participatory Action Research Method is applied by involving the family as an active subject in the empowerment process. Data collection is carried out through participatory

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: July 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

observation, in-depth interviews, and focus group discussions. The implementation of the program includes three strategic approaches, namely cultural-religious through the provision of Al-Qur'an and worship supplies, philanthropy through basic needs assistance, and entrepreneurship through the provision of Madura porridge business capital. The research results show a significant improvement in the family's economic condition with the creation of a sustainable source of income, the improvement of the standard of living through the fulfillment of basic needs, and the strengthening of the spiritual foundation. The program succeeded in breaking single economic dependence and creating economic resilience of urban dhuafa families through women's empowerment as agents of economic change.

Keywords: *economic empowerment; Al-Ma'un theology; dhuafa family; business capital; women empowerment*

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemberian modal usaha kepada perempuan merupakan tema yang sangat relevan dalam konteks pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam reformis berlandaskan teologi Al-Ma'un yang ditekankan oleh KH. Ahmad Dahlan, menjadikan surat Al-Ma'un sebagai inti kekuatan teologis dalam mewujudkan tiga pilar utama: pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial. Teologi ini menekankan bahwa ibadah tidak memiliki makna utuh apabila umat Islam tidak peduli terhadap penderitaan sesama, sehingga menuntut aksi sosial nyata sebagai bentuk kepedulian (Bank, 2020). Pendekatan teologi Al-Ma'un memerlukan penyatuan unsur rasio (qalb) dan spiritualitas (ruh) dalam implementasinya. Teologi ini tidak bersifat teoritis semata, melainkan menuntut keterlibatan seluruh aspek kemanusiaan untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Dalam kerangka ini, dipahami bahwa Allah SWT berpihak pada kaum lemah dan miskin, sehingga keimanan harus diwujudkan melalui tindakan nyata yang berdampak positif bagi kehidupan sosial.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi persoalan serius yang memerlukan penanganan komprehensif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan nasional menunjukkan tren penurunan dari 9,78% pada 2020 menjadi 9,35% pada 2023, namun sempat mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi 10,14% akibat dampak pandemi Covid-19 (Iftitah et al., 2024). Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya, menempatkan Indonesia di peringkat ke-73 negara termiskin dunia. Kemiskinan mencakup ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan (Selviani, 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari indikator pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, asupan gizi, dan kesejahteraan hidup secara keseluruhan (Ines et al., 2024).

Dari perspektif sosiologis, Karl Marx menjelaskan bahwa kemiskinan bukan semata-mata kekurangan materi, melainkan konsekuensi struktur sosial dan ekonomi kapitalis yang menyebabkan konsentrasi kekayaan pada segelintir individu. Di Indonesia, kondisi ini menciptakan kesenjangan signifikan antara pemilik modal dan pekerja, menjadi sumber utama ketimpangan distribusi kekayaan. Pemberdayaan perempuan sebagai motor perubahan sosial

dan ekonomi keluarga menjadi solusi strategis dalam mengatasi kemiskinan. Konsep ini terinspirasi dari cerpen "Legetang" karya Maria Etty, di mana tokoh Leha berhasil keluar dari siklus kemiskinan turun-temurun dengan memanfaatkan potensi seni tari tradisional meskipun menghadapi stigma sosial. Keberhasilannya membuktikan bahwa solusi kemiskinan dapat diwujudkan melalui pengakuan dan dukungan terhadap potensi individu, khususnya perempuan dalam sektor ekonomi kreatif dan budaya (Partawijaya et al., 2025).

Pemberdayaan masyarakat sebagai proses krusial dalam pembangunan bertujuan memperkuat kemampuan individu dan kelompok dalam mengelola sumber daya serta membuat keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Proses ini mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Pemberdayaan mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif masyarakat, mengoptimalkan potensi daerah, mewujudkan transformasi sosial positif, dan meningkatkan taraf hidup melalui akses yang lebih luas terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan peningkatan penghasilan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemberdayaan ekonomi keluarga melalui berbagai pendekatan. Namun, masih terdapat gap dalam implementasi teologi Al-Ma'un sebagai landasan filosofis pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemberian modal usaha kepada istri. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teknis pemberdayaan tanpa mengintegrasikan nilai-nilai teologis sebagai motivasi dan landasan tindakan sosial (Partawijaya et al., 2025).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan teologi Al-Ma'un Muhammadiyah sebagai landasan filosofis dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pemberian modal usaha kepada istri. Perbedaan utama dengan riset terdahulu terletak pada pendekatan holistik yang menyatukan dimensi spiritual dan praktis dalam mengatasi kemiskinan, serta fokus pada peran strategis perempuan sebagai agen perubahan ekonomi keluarga (Safitri, 2024). Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pemberdayaan ekonomi keluarga Bapak Muhammad Supendi melalui pemberian modal usaha kepada istri berdasarkan prinsip teologi Al-Ma'un. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model pemberdayaan berbasis nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya sebagai kontribusi terhadap pengembangan model pemberdayaan yang berkelanjutan (Amelia et al., 2024; Partawijaya et al., 2025).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian dan implementasi program pemberdayaan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan prinsip teologi Al-Ma'un yang mengutamakan aksi sosial nyata dan partisipasi komunitas dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. CBPAR memungkinkan terciptanya sinergi antara pengetahuan akademis dan kearifan lokal dalam mengembangkan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan (Vivona & Wolfram, 2021). Implementasi penelitian dilakukan melalui tahapan participatory action research yang melibatkan keluarga Bapak Muhammad Supendi sebagai subjek utama, dengan fokus pada pemberian modal usaha kepada istri sebagai strategi pemberdayaan ekonomi. Proses penelitian mengadopsi pendekatan transformatif yang bertujuan mendorong perubahan sosial melalui pemberdayaan kelompok marginal, khususnya perempuan dalam konteks ekonomi keluarga (Bacon et al., 2013). Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan focus group discussion dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Rusli et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Subjek Penelitian dan Identifikasi Masalah

Penelitian pemberdayaan ekonomi ini difokuskan pada keluarga Muhammad Supendi yang berdomisili di Jl. Kb. Mangga, RT.12/RW.02 15, Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Kota Jakarta Selatan. Keluarga yang terdiri dari tiga anggota ini menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Muhammad Supendi (40 tahun) sebagai kepala keluarga bekerja sebagai buruh pabrik serabutan dengan penghasilan Rp. 1.500.000 per bulan, didampingi istri Ibu Kustiarsih dan anak tunggal Siti Nilatul Husnah. Kondisi sosio-ekonomi keluarga ini mencerminkan karakteristik keluarga dhuafa perkotaan yang rentan terhadap guncangan ekonomi. Dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Muhammad Supendi memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan dengan upah yang memadai. Kondisi tempat tinggal berupa rumah kontrakan berbentuk persegi sempit dengan biaya Rp. 600.000 per bulan menunjukkan alokasi 40% pendapatan untuk biaya hunian, yang menurut standar perumahan layak seharusnya tidak melebihi 30% dari pendapatan keluarga (Ines et al., 2024).

Analisis Permasalahan Multidimensi

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keluarga Muhammad Supendi menghadapi permasalahan multidimensi yang saling berkaitan. Aspek kesehatan menjadi pemicu utama krisis ekonomi ketika Muhammad Supendi mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan keretakan di rongga kepala. Musibah ini tidak hanya berdampak pada kemampuan fisik kepala keluarga, tetapi juga memicu efek domino terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Beban finansial akibat biaya pengobatan dan pemulihan telah memaksa keluarga untuk meminjam uang dari perusahaan, menciptakan siklus hutang yang memberatkan. Kondisi ini diperparah dengan menurunnya kapasitas kerja Muhammad Supendi dan habisnya modal usaha Ibu Kustiarsih untuk berjualan bubur keliling. Fenomena ini menggambarkan bagaimana kerentanan ekonomi keluarga miskin dapat terakumulasi menjadi krisis yang berkelanjutan (Iftitah et al., 2024).



! [Gambar 2.1 Foto Bersama Ibu Kustiarsih]

Implementasi Strategi Pemberdayaan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kondisi keluarga, penelitian ini mengimplementasikan strategi pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada penguatan kapasitas produktif Ibu Kustiarsih sebagai isteri. Pemilihan strategi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pemberdayaan perempuan dalam konteks ekonomi keluarga terbukti efektif dalam meningkatkan resiliensi ekonomi rumah tangga miskin (Ines et al., 2024).

Intervensi pemberdayaan dilakukan melalui pemberian modal usaha dan fasilitas bahan baku untuk mendukung usaha penjualan bubur keliling yang telah dijalani Ibu Kustiarsih sebelumnya. Pendekatan ini mengakui pentingnya kontinuitas dan pengembangan keterampilan yang sudah dimiliki, daripada memulai usaha yang sama sekali baru. Selain itu, bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan primer keluarga dimaksudkan untuk membebaskan alokasi pendapatan yang dapat dialihkan untuk biaya pengobatan Muhammad Supendi (Faiz et al., 2024).

Evaluasi Hasil Pemberdayaan

Implementasi program pemberdayaan menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mengatasi permasalahan ekonomi keluarga Muhammad Supendi. Strategi dual-track yang menggabungkan pemberian modal usaha dan bantuan kebutuhan primer terbukti efektif dalam mengatasi immediate needs sekaligus membangun sustainable livelihood. Ibu Kustiarsih menunjukkan peningkatan kapasitas dalam mengelola usaha bubur keliling dengan dukungan modal dan fasilitas yang memadai. Aspek signifikan dari hasil pemberdayaan adalah terciptanya diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Dengan berjalannya kembali usaha Ibu Kustiarsih, keluarga tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendapatan Muhammad Supendi yang terbatas akibat kondisi kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis gender dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi kerentanan ekonomi keluarga miskin perkotaan.



[Gambar 2.2 Foto Kondisi Rumah]

Implikasi Teoretis dan Praktis

Hasil penelitian ini memperkuat teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan berbasis aset dalam program pengentasan kemiskinan. Keberhasilan pemberdayaan keluarga Muhammad Supendi mendemonstrasikan bahwa intervensi yang tepat sasaran dapat memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan resiliensi ekonomi keluarga. Dari perspektif praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial, kesehatan, dan lingkungan. Strategi pemberdayaan yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan immediate relief dengan long-term capacity building. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika kemiskinan perkotaan dan efektivitas program pemberdayaan berbasis keluarga. Keberhasilan program menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, keluarga dhuafa memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berkontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat. Hasil ini sekaligus memvalidasi pentingnya peran akademisi dalam memberikan solusi konkret terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat (Yusuf et al., 2024).

Implementasi Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Penelitian ini menghasilkan rancangan pemberdayaan ekonomi keluarga Bapak Muhammad Supendi yang dilaksanakan melalui tiga pendekatan komprehensif. Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga tersebut menghadapi permasalahan ekonomi mendasar dimana Ibu Kustiarsih tidak dapat melanjutkan usaha bubur Madura keliling karena keterbatasan modal dan kerusakan peralatan berjualan. Program pemberdayaan yang dirancang berhasil mengintegrasikan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi untuk memberikan solusi berkelanjutan (Daniel & Bahari, 2024).

Metode Pemberdayaan yang Diimplementasikan**Pendekatan Kultural dan Religius**

Implementasi pendekatan ini menunjukkan hasil positif dalam membangun fondasi spiritualitas keluarga. Program merealisasikan pemberian seperangkat alat sholat, Al-Qur'an, dan pemberian pengetahuan dasar agama yang bertujuan membangun kekuatan spiritual sebagai landasan menghadapi tantangan ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kegiatan ibadah keluarga dan pemahaman nilai-nilai religius yang menjadi motivasi dalam berusaha (Endah, 2020).

Pendekatan Dermawan

Pelaksanaan pendekatan dermawan memberikan bantuan langsung berupa kebutuhan pokok yang mencakup bahan makanan, produk kebersihan, dan keperluan sehari-hari. Data menunjukkan bahwa bantuan senilai Rp. 254.770 untuk kebutuhan pokok berhasil meringankan beban ekonomi jangka pendek keluarga. Pendekatan ini efektif mengatasi kondisi darurat namun perlu dikombinasikan dengan strategi jangka panjang untuk menciptakan kemandirian ekonomi (Margayaningsih, 2018).

Pendekatan Kewirausahaan

Hasil implementasi pendekatan kewirausahaan menunjukkan dampak signifikan terhadap keberlanjutan ekonomi keluarga. Program memberikan sepeda sebagai alat transportasi dan modal bahan baku untuk usaha bubur Madura. Analisis menunjukkan bahwa dengan investasi Rp. 1.210.000 untuk keperluan usaha, keluarga dapat memperoleh penghasilan harian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha lebih lanjut (Septa et al., 2025).

Rencana Program dan Timeline Implementasi

Penelitian menghasilkan rencana program yang terstruktur dalam enam tahapan utama sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rencana Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

NO	KETERANGAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1.	Observasi	9 Mei 2025	Zakki dan Nabil
2.	Proposal	18 Mei 2025	Zakki dan Nabil
3.	Fundraising	26 Mei 2025	Zakki dan Nabil
4.	Pemberdayaan Keluarga Dhuafa	16 Mei 2025	Zakki dan Nabil
5.	Laporan	20 Juni 2025	Zakki dan Nabil
6.	Presentasi	23 Juni 2025	Zakki dan Nabil

Strategi Fundraising dan Mobilisasi Sumber Daya

Penelitian menghasilkan strategi fundraising yang sistematis dengan target dana Rp. 1.914.770. Tabel 2 menunjukkan rincian kebutuhan yang komprehensif mencakup berbagai aspek pemberdayaan:

Tabel 2. Strategi dan Target Fundraising

No.	Keterangan	Satuan Frekuensi	Harga Satuan	Jumlah
KEBUTUHAN POKOK				
1.	Beras	5 kg	Rp. 14.526	Rp. 72.632
2.	Minyak goreng	1 L	Rp. 36.000	Rp. 36.000
3.	Indomie	10 pcs	Rp. 2.621	Rp. 26.210
4.	Gula pasir	1 kg	Rp. 17.300	Rp. 17.300
5.	Telur ayam	1 kg	Rp. 23.625	Rp. 23.625
6.	Teh	2 kotak	Rp. 7.000	Rp. 14.000
7.	Kopi	2 renteng	Rp. 12.500	Rp. 25.000
8.	Sabun mandi	5 batang	Rp. 3.000	Rp. 15.000
9.	Sabun cuci	1 kg	Rp. 30.000	Rp. 30.000
Total				Rp. 254.770
KEBUTUHAN ANAK				
1.	Sepatu	1 pasang	Rp. 90.000	Rp. 90.000
2.	Peralatan Tulis	1 paket	Rp. 40.000	Rp. 40.000
Total				Rp. 130.000

PERLENGKAPAN SHOLAT				
1.	Al-Qur'an	1 buku	Rp. 70.000	Rp. 70.000
2.	Mukena	2 set	Rp. 50.000	Rp. 100.000
3.	Sajadah	2 buah	Rp. 25.000	Rp. 50.000
4.	Sarung	1 pcs	Rp. 50.000	Rp. 50.000
5.	Pakaian Muslim	1 pcs	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Total			Rp. 320.000	
KEPERLUAN USAHA				
1.	Sepeda	1 unit	Rp. 1.100.000	Rp. 1.100.000
2.	Santan	10 pcs	Rp. 7.000	Rp. 70.000
3.	Garam	250 g	Rp. 6.000	Rp. 6.000
4.	Gula Merah	350 g	Rp. 10.000	Rp. 10.000
5.	Sagu Mutiara	400 g	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6.	Kacang Hijau	400 g	Rp. 14.000	Rp. 14.000
Total			Rp. 1.210.000	
Total Keseluruhan			Rp. 1.914.770	

Strategi pengumpulan dana meliputi mobilisasi jaringan personal, pemanfaatan media sosial, dan kerjasama dengan lembaga amal zakat yang terbukti efektif mencapai target funding.



! [Gambar 2.3 Flyer Fundraising]

Evaluasi Program dan Dampak Pemberdayaan Perbaikan Kondisi Ekonomi

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kondisi ekonomi keluarga melalui keberlanjutan usaha bubur Madura. Dengan modal dan peralatan yang memadai, Ibu Kustiarsih dapat kembali berjualan keliling secara konsisten, menghasilkan pendapatan harian yang stabil untuk memenuhi kebutuhan keluarga.



! [Gambar 2.4 Foto proses penyaluran]

Peningkatan Taraf Hidup

Program berhasil meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan akses terhadap fasilitas yang lebih baik. Bantuan kebutuhan pokok memberikan jaminan pangan jangka menengah, sementara dukungan usaha menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan (Budhana et al., 2024).

Dukungan Pendidikan Anak

Implementasi program memberikan dukungan pendidikan untuk Siti Nilatul Husnah melalui penyediaan peralatan tulis dan sepatu sekolah senilai Rp. 130.000. Hasil menunjukkan peningkatan aksesibilitas pendidikan dan motivasi belajar anak, yang berkontribusi terhadap prospek masa depan yang lebih baik (Zaviier et al., 2025).

Penguatan Aspek Spiritual

Program berhasil membangun fondasi aqidah yang kokoh melalui penyediaan Al-Qur'an, mukena, sajadah, sarung, dan pakaian muslim. Evaluasi menunjukkan peningkatan aktivitas keagamaan keluarga dan penguatan nilai-nilai spiritual sebagai basis menghadapi tantangan hidup (Nurdin et al., 2025).

Analisis Keberlanjutan Program

Rencana program yang terstruktur dalam enam tahapan (observasi, proposal, fundraising, implementasi pemberdayaan, pelaporan, dan presentasi) menunjukkan pendekatan sistematis dengan pembagian tanggung jawab yang jelas antara Zakki dan Nabil. Hasil menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini tidak hanya mengatasi permasalahan ekonomi jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi untuk kemandirian ekonomi jangka panjang (Sugiarto & Edriaty, 2024).

Program pemberdayaan ekonomi keluarga Bapak Muhammad Supendi berhasil mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan melalui pendekatan holistik yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Implementasi program menunjukkan efektivitas dalam mengatasi permasalahan kemiskinan struktural melalui pemberian modal usaha yang dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai agama dan dukungan kebutuhan dasar keluarga, sehingga menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan dan komprehensif (Shoofii et al., 2025).

4. SIMPULAN

Penelitian pemberdayaan ekonomi keluarga Muhammad Supendi melalui pemberian modal usaha kepada istri berhasil membuktikan efektivitas pendekatan holistik berbasis teologi Al-Ma'un dalam mengatasi kemiskinan struktural. Implementasi tiga strategi pemberdayaan yang meliputi pendekatan kultural-religius, dermawan, dan kewirausahaan menunjukkan hasil signifikan dalam meningkatkan resiliensi ekonomi keluarga dhuafa perkotaan. Pemberian modal usaha senilai Rp. 1.210.000 untuk usaha bubur Madura keliling kepada Ibu Kustiarsih terbukti menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan yang membebaskan keluarga dari ketergantungan ekonomi tunggal. Program pemberdayaan berhasil mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi melalui penyediaan Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah yang memperkuat fondasi aqidah keluarga, bantuan kebutuhan pokok senilai Rp. 254.770 yang mengatasi krisis ekonomi jangka pendek, serta dukungan pendidikan anak senilai Rp. 130.000 yang meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan pendidikan. Keberhasilan program mendemonstrasikan bahwa pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan ekonomi keluarga dapat memutus siklus kemiskinan turun-temurun ketika didukung dengan pendekatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Model pemberdayaan yang dikembangkan berkontribusi terhadap pengembangan teori pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual sebagai motivasi dan landasan tindakan sosial. Penelitian ini merekomendasikan replikasi model pemberdayaan holistik berbasis teologi Al-Ma'un pada keluarga dhuafa lainnya dengan adaptasi kontekstual sesuai karakteristik lokal, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak jangka panjang program pemberdayaan dalam menciptakan kemandirian ekonomi keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada keluarga, saudara, dan teman yang telah berpartisipasi pada kegiatan pemberdayaan ini. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka atas dukungan serta pemberian wadah untuk menjadi manusia yang berguna untuk sesama manusia di dunia ini. Terima kasih teruntuk Bapak Rifma Ghulam Dzaljad S,Ag., M,Si. Selaku dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah yang secara konsisten memberikan arahan beserta bimbingan atas progam kami ini. Ucapan terima kasih khusus kami berikan kepada Bapak Supendi beserta keluarganya yang telah bersedia menjadi target penelitian dari kegiatan kami ini. Terima kasih kepada seluruh elemen individu lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas partisipasi, rasa kepedulian, dan hati yang murni. Dari seluruh ucapan terima kasih, pada akhirnya kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan kita dengan di hadirkan banyak keberkahan dalam hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, N., Ramdhani, A., Purwita, S. N., Maulana, M. R., Dzaljad, R. G., & Komunikasi, I. (2024). *Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Kepada Ibu Isa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Dan Ekonomi Keluarganya*. 2, 1138-1144.
- Bacon, C., deVuono-Powell, S., Frampton, M., LoPresti, T., & Pannu, C. (2013). Introduction to Empowered Partnerships: Community-Based Participatory Action Research for Environmental Justice. *Environmental Justice*, 6, 1-8. <https://doi.org/10.1089/env.2012.0019>
- Budhana, A. D., Susanto, F. P., Zidan, M. F., & Dzaljad, R. G. (2024). Pemberdayaan Keluarga Dhuafa pada Ibu Tina dengan Membangun Usaha Kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(3), 413-418. <https://doi.org/10.54082/jpmii.484>
- Daniel, D., & Bahari, Y. (2024). Masalah sosial kemiskinan di Indonesia: Suatu pandangan teoritis Karl Marx. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 9, 1-12. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v9i1.19432>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Faiz, M., Alamsyah, M. S., Febryan, H., & Dzaljad, R. G. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Warsiah Melalui Pengembangan Usaha Warung Es Dan Kopi*. 2(3), 992-999.
- Iftitah, F. A., Arzakilah, S. Z., Nurahma, S., & Dzaljad, R. G. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Yatinem Melalui Pengembangan Usaha Dagang Kue*. 2(3), 1090-1097.
- Ines, A., Chandra, N. A., & Dzaljad, R. G. (2024). *Melatih Kemandirian Ekonomi Pada Keluarga Ibu Erna Demi Membangun Kesejahteraan Keluarga*. 2(3), 1007-1015.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Nuridin, R. A., Tsuraya, P. I., & Dzaljad, R. G. (2025). *PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA BU HAMDIAH MELALUI PENGEMBANGAN USAHA WARUNG KECIL*. 3(3), 1317-1324. <https://doi.org/10.54082/jpmii.295.3>
- Partawijaya, H., Saddat, M., Wicaksono, A. B., & Dzaljad, R. G. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dhuafa Melalui Program Bantuan Modal Usaha Mikro Di Lingkungan Masyarakat*. 9(7), 1-8.
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Safitri, S. (2024). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Ibu Suparmi Melalui Pengembangan Usaha Nasi Rames Keliling*. 4(1), 250-256.
- Selviani, A. T. S. (2024). *Keterlibatan Keluarga Ibu Yustika Dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa Untuk Menciptakan Masa Depan Yang Cerah*. 2(3), 1106-1110.
- Septa, A., Fairuzani, A., Yasmin, C., Hutagaol, G., Negara, M. K., Keuangan, P., Stan, N., Jl, A., Utama, B., Bintaro, S. V., & Tanggerang, J. (2025). *Analisis Variabel Kemiskinan di Indonesia dengan Model Linear Regresi dan Algoritma K-Means pada Tahun 2020-2023*. 4.

- Shoofii, M. Q., Alhazmi, S., Kusniadi, N. P., & Ghulam, R. (2025). *Mata Pencaharian Baru Keluarga Pak Darwan : Program Pemberdayaan Dhuafa di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok , Jawa Barat*. 3(1), 97-104.
- Sugiarto, S. R., & Edriaty, C. (2024). *Potret Kemiskinan dan Usaha Mengatasinya dalam Cerpen “Legetang” Karya Maria Ety*. 6(2), 97-120. <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.3401>
- Vivona, B., & Wolfgram, M. (2021). Conducting Community Based Participatory Action Research. *Human Resource Development Review*, 20, 153448432110440. <https://doi.org/10.1177/15344843211044003>
- Yusuf, S. R., Salsabilla, A., Ubadah, S. M., & Dzaljad, R. G. (2024). *Cahaya Di Balik Keterbatasan : Perjuangan Keluarga Dhuafa Ibu Marhati*. 2(3), 1082-1089.
- Zaviiier, A., Al, M., & Kurniawan, R. (2025). *Program Pemberdayaan Dhuafa Keluarga Bapak Zaidan Habibi Melalui Bantuan Modal Usaha Es Kobok*. 3, 245-253.